BICI
BOLLETTINO DI INFORMAZIONI CAPPUCCINE INTERNAZIONALI
N° 287-288
OKTOBER - NOVEMBER 2015

# Dewan Pleno VIII Ordo Ditutup

sdr. Paweł Teperski

ROMA, - Dewan Pleno VIII Ordo Saudara Dina Kapusin berlangsung dari tanggal 27 Oktober sampai dengan 19 November 2015. Pokok bahasannya "Karunia bekerja" dan tempatnya di Kolese Internasional Santo Laurentius dari Brindisi di Roma. Peserta berjumlah 44 saudara kapusin: 34 utusan dari seluruh dunia bersama dewan penasihat general. Selama empat minggu penuh mereka bersama membahas aneka ragam segi kerja sebagai karunia. Keempat puluh empat peserta ini dibantu oleh tiga puluh saudara bagi pelbagai pelayanan.

DPO berlangsung dalam dua tahap: di tahap pertama perhatian para utusan dipusatkan pada usaha "Mendengar Peninjau". Praktisnya, mulai dari hari kedua DPO berjalan, para utusan mendengarkan masukan sejumlah ahli tentang kenyataan bekerja dari sudut pandangan sosiologis, kitab suci, fransiskan kapusin. Dengan kata lain, terbuka kesempatan untuk mendalami aneka ragam segi karunia bekerja. Masukan ilmiah tersebut dilengkapi dengan beberapa masukan lain dari saudara-saudara yang bekerja di pelbagai jajaran Ordo, serta imam dan uskup yang melayani Gereja dan orang di pelbagai bidang. Kesaksian mereka menambahkan pengalaman konkret pada pengertian bekerja di pelbagai bidang yang ditekuni.

Bagian pertama, "mendengar" itu berakhir hari Rabu, 4 November, dengan satu hari rekoleksi, sehari suntuk untuk berdoa mendengarkan Roh Tuhan dan membiarkan Dia berkarya di dalam hati.

Dalam bagian kedua DPO, pandangan semakin berfokus menjadi "Mendengarkan satu sama lain". Dari tanggal 5 sampai dengan 19 November berlangsung tahap kreatif DPO ini. Perhatian para saudara seluruhnya terpusat pada proses perumusan usul, konkret dan praktis, agar karunia bekerja di Ordo kita dewasa ini semakin dimurnikan, disesuaikan, diperdalam dan dihayati. Akhirnya tanggal 19 November DPO ditutup dengan perayaan Ekaristi meriah.

Minister General kita, sdr. Mauro Jöhri, aktif ikut serta dalam pekerjaan DPO dan di akhir satu bulan kerja padat dan giat, mengatakan: "Saudara-saudara tercinta, sesudah empat minggu bekerja, berdialog, tetapi juga berdoa dan berekreasi bersama, berakhirlah DPO VIII tentang 'Karunia Bekerja'.

Apakah yang mendorong kita untuk mendalami karunia bekerja? Ternyata ada banyak situasi yang berubah dalam kehidupan Ordo: di beberapa tempat kerja pastoral berkurang; di tempat lain kita sangat sulit hidup dari hasil kerja kita sendiri; di beberapa tempat lagi harus dibenahi bentuk-bentuk pekerjaan lain; di banyak persaudaraan kita sedikit terlalu santai dengan risiko mempekerjakan terlalu banyak pegawai gajian. Ada juga risiko kita kurang giat dan terlalu mudah merasa diri tidak wajib bekerja.

Tidak mudah mendalami hidup sehari-hari, namun itu diusahakan, dengan mengundang beberapa ahli yang berbicara tentang kerja, bagaimana dinilai dalam masyarakat dewasa ini, di media masa, oleh Gereja. Selain itu peserta sungguh diperkaya oleh kehadiran beberapa orang yang sungguh terlibat dalam karya bersama orang miskin, di penjara ...

Sesudah seluruh proses mendengarkan ini, diusahakan merumuskan beberapa usul bagi sebuah naskah yang diharapkan jangan terus disimpan di rak perpustakaan. Kami ingin agar naskah itu sampai di tangan masing-masing saudara tercinta di pangkuan setiap persaudaraan. Mungkin saja dalam naskah ini tidak ditemukan hal-hal luar biasa, yang mengubah wajah Ordo. Tetapi dari pendalaman serius naskah itu dan penilaian cara kita bekerja, mungkin juga lahir perubahan. Segalanya tergantung dari diri kita sendiri, apakah kita berani mengambil langkah baru, lebih mendekatkan diri pada orang miskin, lebih memperhatikan orang yang tidak bernasib semujur kita! Kalau ini terjadi, kita sanggup merintis jalan perkembangan baru dan pastilah menjadi putra-putra Fransiskus yang lebih baik.

Saya ingin mengucapkan terima kasih

## INDICE

01 Dewan Pleno VIII Ordo Ditutup
02 Beatifikasi Federiko da Berga dan XXV Teman Martir
03 350 Tahun Klaris Kapusin di Meksiko
04 Pelayanan Solidaritas Ekonomi
Pertemuan empat minister OFM dan TOR

kepada semua saudara yang bersedia datang ke Roma selama satu bulan penuh, biar mempunyai tanggung jawab besar di jajarannya, untuk bersama mendalami pokok 'karunia bekerja'.

Sekali lagi disadari betapa Ordo kita dewasa ini internasional – antar budaya. Beberapa saudara sudah biasa berbicara tentang 'karunia bekerja', sedangkan bagi saudara lain kerja itu jauh dari suatu karunia. Dapat ditegaskan bahwa DPO ini berupa kesempatan istimewa untuk menyadari siapakah kita ini, bagaimanakah cara hidup kita, dan ke arah mana kita dipanggil untuk merintis jalan kita bersama, sambil menantang satu sama lain dan berdialog. Kita khususnya dipanggil mendengarkan apa yang disampaikan oleh Roh kepada kita di pelbagai situasi hidup, di tempat kita membenahi misi kita, di dunia dan di dalam Gereja, serta ikut membangun Kerajaan Allah.

Saudara-saudara tercinta, saya berharap bahwa DPO VIII ini sungguh menjadi suatu karunia bagi diri kita dan kesempatan untuk berkembang bagi seluruh Ordo. Salamku: Damai dan segala yang baik!" (Rekaman video terdapat di halaman internet Ordo: www.ofmcap.org).

Dengan ini ditutup Dewan Pleno VIII Ordo kita. Mari menantikan pematangan hasil buahnya bagi Ordo kita, dan berusaha mencari bersama bagaimana melaksanakan kehendak Allah dalam pekerjaan kita, agar karunia bekerja kita masing-masing menghasilkan buah melimpah.

# Beatifikasi Federiko da Berga dan XXV Teman Martir

sdr. Carlo Calloni, postulator general

BARCELONA, Katedral, 21 November 2015 – Di Spanyol pada bagian pertama abad kedua puluh terjadi penganiayaan bengis melawan Gereja. Pada awalnya banyak biarawan dan biarawati diusir dari biara dan dengan meningkatnya keganasan, mereka dibunuh.

Dari tanggal 14-16 Juli 1936, Saudara Dina Kapusin dari Provinsi Katalunya mengadakan kapitel di Biara San Ana de Sarriá (Barcelona). Waktu kapitel itu para saudara demi ketaatan disuruh meninggalkan biara dan bersembunyi di rumah orang agar luput dari kekerasan yang sudah menjadi penganiayaan ganas.

Di antara tanggal 20-24 Juli 1936, sembilan biara di Provinsi Katalunya diserbu dan dibakar: San Ana de Sarriá (Barcelona), Santa Maria dari Pompeia (Barcelona), Bunda Allah Penolong (Barcelona), Santo Antonius dari Padua (Tarragona), Maria dikandung tanpa dosa (Igualada), Kunjungan Maria ke Elisabet (Arenys de Mar), Hati Kudus Yesus (Olot), Bunda Allah Berdukacita (Manresa), di mana dibunuh tiga saudara yang perkara beatifikasinya sudah dimulai di Keuskupan Vic, dan rumah Bunda Allah Montserrat (Borges Blanques). Praktisnya semua biara Katalunya dihancurkan, kecuali biara di Mallorca yang terletak di bagian yang dikuasai oleh Jenderal Francisco di Franco.

Antara tanggal 28 Juli 1936 dan 24 Februari 1937, dibunuh tiga puluh enam Saudara Dina Kapusin, imam dan bruder, dan dua puluh enam dari mereka terbukti dibunuh dan dibantai karena kebencian akan iman. Tanggal 21 November 2015 di katedral Barcelona, mereka dinyatakan Beato dalam perayaan yang dipimpin oleh Yang Mulia Kardinal Angelo Amato, Prefek dari Kongregasi perkara orang kudus, atas penugasan dari Bapa Suci Fransiskus.

Inilah nama-nama mereka: P. Frederic dari Berga (Martí Tarrés Puigpelat), P. Modest dari Mieres (Joan Bover Teixidó), P. Zacaries dari Llorenç del Penedés (Sebastiá Sonet Romeu), P. Remigi dari Papiol (Esteve Santacana Armengol), P. Anselm dari Olot (Laurentí Basil Matas), P. Benigne dari Canet de Mar (Miquel Sagré Fornaguera), P. Josep dari Calella de la Costa (Joan Vila Colomé), P. Martí dari Barcelona (Jaume Boguñá Casanova), P. Rafael Maria dari Mataró (Francesc de Paula Soteras Culla), P. Agustí dari Montclar de Donzell (Josep Alsina Casas), P. Doroteu de Vilalba dari Arcs (Jordi Sampé Tarragó), P. Alexandre dari Barcelona (Jaume Nájera Gherna), P. Tarsici dari Miralcamp (Josep Vilalta Saumell), P. Vincenç dari Besalú (Julià Gebrat Marcé), P. Timoteu dari Palafrugell (Jesús Miquel Girbau), Fr. Miquel dari Bianya (Pelai Ayats Vergés), Fr. Jordi dari Santa Pau (Manuel Collellmir Senties), Fr. Bonaventura dari Arroyo Cerezo (Tomás Díaz Díaz), Fr. Marçal dari Penedès (Carles Canyes Santacana), Fr. Eduald dari Igualada (Lluís Estruch Vives), inilah korban paling muda, di saat kematian ia berumur delapan belas tahun dan tujuh bulan, Fr. Paciá Maria dari Barcelona (Francesc Maria Colomer Presas), Fr. Ángel dari Ferreries (Josep Coll Martí), Fr. Cebrià dari Terrassa (Ramon Gros Ballvé), Fr. Eloi dari Bianya (Joan Ayats Plantalech, Fr. Prudenci dari Pomar de Cinca (Gregori Charlez Ribera), Fr. Félix dari Tortosa (Joan Bonavida Dellá).

Pemilihan umum tahun 1936 sangat mendukung kaum anarkis, biar masih mengukuhkan kedua aliran politik unggul di Katalunya pada saat itu, yakni Sayap Kiri Republik Katalunya dan Lega Katalunya, yang selama itu berusaha bekerja sama sambil mengambil jarak dari kaum radikal.

Dengan pecahnya perang saudara, kekuasaan nyata beralih dari Pemerintah Republik kepada "Komite Pejuang Anti-fasis", yang dikuasai oleh kaum anarkis. Komite inilah penanggung jawab utama akan penganiayaan sistematis melawan pejabat Gereja. Penganiayaan dan pembunuhan para imam dan biarawan-biarawati berlanjut sampai bulan Mei 1937 dan memaksa Gereja hidup klandestin di bawah tanah sebagai organisasi terlarang sampai akhir perang di tahun 1939. Gereja-gereja ditutup dan dibakar dan barang siapa tertangkap sebagai biarawan akan dibunuh tanpa proses. Penduduk terpecah belah dan ketakutan mendorong sejumlah warga untuk melaporkan setiap orang yang dicurigai kepada pengikut revolusi.

Ketika penganiayaan mulai, semua persaudaraan kapusin siap mengutus saudara-saudaranya ke rumah sahabat atau kenalan atau sanak saudara yang telah menyatakan diri bersedia menerima mereka. Saudara-saudara mencukur jenggotnya dan menanggalkan jubah agar dapat keluar, namun kurang sadar akan bahaya yang

mengancam mereka. Kesulitan memang besar, karena demi keamanan tidak mungkin berlindung pada sanak saudara. Beberapa saudara berhasil meninggalkan Spanyol, tetapi yang lain tinggal di Katalunya. Mereka sudah di bulan September 1936 berhasil mengorganisasi Gereja klandestin bawah tanah dan mendapat izin merayakan ekaristi tanpa pakaian misa, tanpa piala serta peralatan suci biasa.

Namun demikian, kebanyakan saudara kapusin yang tinggal di Katalunya akhirnya ditangkap, beberapa di rumah orang, yang lain di jalan atau karena dilaporkan kepada penganiaya. Kalau mereka ditemukan, mereka langsung dibunuh di tempat, tanpa proses atau perkara, biasanya ditembak mati. Ada juga yang disiksa dengan cambukan ranting zaitun, dihantam dengan pangkal senapan, dipaksa berjalan jauh memundak tentara rakyat, dinistakan dan sesudahnya ditembak mati.

Berikut beberapa catatan singkat tentang perlakuan yang diderita oleh Beato-beato baru:

Sdr. Frederic dari Berga, yang pertama di daftar ini, pernah menjadi gardian, misionaris di Amerika Tengah dan Provinsial selama tiga tahun. Di awal revolusi ia gardian di biara Arenys. Sesudah beberapa hari bersembunyi di gunung-gunung, ia pergi ke Barcelona dan aktif ikut membentuk jaringan klandestin Gereja yang mulai terbentuk. Tidak lama sebelum kematiannya, di bulan Februari 1937, ia menghitung diri berhasil membagi komuni kepada sekitar 1200 orang, selalu dengan mempertaruhkan nyawa. Ia merayakan Ekaristi di rumah keluarga, bagi kelompok-kelompok kecil umat. Ia ditemukan ketika rumah tempat ia menginap, digeledahi.

Antara para studen muda yang dibunuh dapat khususnya disebut sdr. Marçal dari Villafranca, yang paling muda dari empat saudara kapusin sekandung. Ia lahir tanggal 16 April 1917 dan dibunuh tanggal 20 Agustus 1936, berumur sembilan belas tahun. Sesudah dua penggerebekan pendukung revolusi yang mencari abang-abangnya, keluarga mengambil keputusan pindah ke bagian kota lain, tetapi salah seorang tetangga mengikuti mereka dan melaporkannya kepada komite setempat dan saudara kita ini ditangkap. Ketika berpisah dengan ibunya, ia berkata: "Ibu, jangan susah tentang apa yang akan terjadi pada diriku. Suara batinku berdamai dengan Allah".

Sdr. Modest dari Mieres dan sdr. Ángel dari Ferrieres yang pertama seorang ahli teologi berumur dan yang kedua seorang saudara bruder muda, berlindung di rumah salah seorang saudara lain. Rumah itu beberapa kali digeledahi, dan mereka berlaku seolah termasuk keluarga isi rumah. Sdr. Ángel sebenarnya dapat melarikan diri, tetapi ia tidak mau meninggalkan sdr. Modest dan seorang saudara lain, yang berbaring sakit di tempat tidur. Sdr. Modest sempat mengarang doa yang mereka ucapkan bersama-sama setiap hari: "Pada saat ini dan pastilah di saat kematian, andai kata saya tidak sempat memohonnya, saya sekarang dengan rendah hati memohon bantuan rahmat ilahi, dalam keyakinan bahwa itu akan diberikan kepadaku, agar sanggup menerima, ya Allahku, dengan rela hati, dengan segenap keinginan, dengan rendah hati dan sepenuh hati, kematian yang ingin kauberikan kepadaku. Mana pun jenis kematianku itu, saya menyatukan kematianku dengan kematian tersuci Tuhan kami Yesus Kristus, yang saat ini diperbaharui dalam korban Misa Suci. Dalam kesatuan itu saya persembahkan hidupku kepada-Mu, Allahku, sambil memohon agar kematianku kiranya diterima dengan belas kasihan, biar pun saya ini rendah dan menderita, bersama kematian Tuhan kami Yesus Kristus demi pengampunan segala kesalahanku dan dosaku, serta kesalahan dan dosa semua orang". Akhirnya, atas laporan beberapa tetangga, mereka ditangkap dan dibunuh dekat biara.

Kisah-kisah secuil ini, biar terpaksa sangat singkat, membantu kita mengerti ganasnya penganiayaan, dan juga penerimaan kematian oleh para saudara. Ada yang langsung sejak awal menerimanya, atau pun sesudah berusaha mengelakkannya, atau lebih lagi sesudah jelas bahwa tak terelakkan. Dalam masing-masing Beato baru ini dapat dilihat sikap penyerahan, pembelaan iman, pengampunan seteru, sebagai benang merah yang menyatukan mereka dengan kesediaan memberi kesaksian sampai mati, menjadi martir, yang juga dewasa ini masih begitu subur memberi hasil buah melimpah.

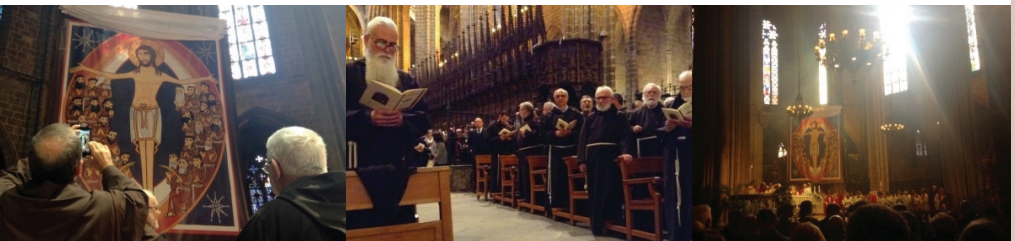

## 350 Tahun Klaris Kapusin di Meksiko

*sdr. Leonardo González*

KOTA MEKSIKO, Meksiko – Klaris Kapusin bergembira ria merayakan peringatan 350 tahun pendirian biara pertama mereka di Amerika. Tahun 1665 biara "Santo Filipus dari Yesus" didirikan di Kota Meksiko, dengan saudari-saudari yang berasal dari Toledo, Spanyol.

Minister general kita hadir tanggal 7 Oktober, pada perayaan ekaristi di biara awal, di bagian tua kota bernama Coyoacan di Kota Meksiko, dan pemberkatan kapel biara yang baru selesai dibangun. Sesudah itu diadakan makan bersama yang ditawarkan oleh para pembuat baik kepada Suster; segalanya ditutup dengan acara hiburan musik khas Mariachi Meksiko.

Tanggal 8 Oktober dirayakan peristiwa meriah lain di Basilika Guadalupe, yakni rumah suci Bunda Perawan dan rumah kita semua. Tempat ini penting dalam sejarah Klaris Kapusin, karena para suster berabad-abad lamanya hidup berdampingan dengan basilika lama dan dengan doa menjaga gambar suci Maria dari Guadalupe. Perayaan meriah ini diikuti oleh suster dari hampir seluruh Meksiko bersama beberapa saudari

dari Amerika Serikat, Afrika Selatan, Mozambik dan Spanyol. Juga banyak saudara kapusin ikut berpesta, termasuk kedua Kustos dari Meksiko dan Minister Provinsial Spanyol. Hadir pula Saudara Dina OFM dan Saudara Konventual, sejumlah uskup dan imam projo serta banyak umat beriman yang penuh kasih mendampingi saudari-saudari kita.

Minister general kita dalam memimpin Ekaristi mengundang para suster untuk terus maju dan mengembangkan sejarah kesetiaan mereka kepada Allah, dengan mempersembahkan kesaksian segar akan kontemplasi. Masyarakat dewasa ini sangat memerlukan saksi berendah hati supaya dapat masuk ke dalam hubungan sejati dengan Allah. Misa dilanjutkan dengan makan bersama bagi sekitar seribu orang! Melalui tari-tarian khas Meksiko dapat dinikmati keanekaragaman besar kebudayaan dan musik dari pelbagai daerah.

Tanggal 9 Oktober, hari ketiga pesta diadakan di rumah pendidikan "Santa Veronika". Sejak pendiriannya 25 tahun yang lalu, rumah ini memberi sumbangan besar dan mendasar akan pendidikan dan berhasil mempererat antar hubungan kapusin di Meksiko. Dalam rangka ini diadakan pertemuan para suster dengan minister general untuk membuka kemungkinan berbagi tantangan dewasa ini bagi kapusin pria dan wanita serta memandang ke masa depan tanpa takut dan dengan harapan sejati.

Sebagai keluarga kapusin, rahmat perayaan sejarah penuh ketekunan dan kesaksian ini memberi dorongan untuk menghadapi masa depan dengan keyakinan baru. Kekuatan kita datang dari penghayatan persaudaraan dalam menawarkan karunia karisma fransiskan kapusin kepada umat Allah.

### Pertemuan empat minister OFM dan TOR

ASSISI, Italia -- Di Biara Suci Asisi, Sacro Convento, setiap tahun pada tanggal 2 dan 3 Oktober diadakan pertemuan keempat minister general, OFM dan TOR. Pelbagai pokok dibahas, termasuk gagasan Saudara Fransiskan Berkapitel yang terjadi tanggal 23 November di Seraficum di Roma. Pertemuan ini terbuka bagi semua saudara yang tinggal di Roma dan sekitarnya dengan maksud terungkap menciptakan saat dan kegiatan demi penyatuan dan perpaduan arah bagi kekuatan dan pengalaman para saudara. Dengan maksud yang sama juga diprogramkan hari Pendamaian untuk tanggal 11 Juli 2016.

Universitas Fransiskan Tunggal! Dilanjutkan usaha realisasi proyek bersama ini. Dukungan jelas datang dari kapitel general OFM, yang sepenuhnya merestui proyek ini, dari dewan general saudara konventual, dan dari saudara kapusin yang bertanggung jawab atas Lembaga Kerohanian Fransiskan. Pada kesempatan pertemuan ini, minister-minister general berbicara juga dengan para sekretaris pendidikan dan penanggung jawab dari beberapa Sekolah Tinggi dan Lembaga. Minister-minister general menugaskan para sekretaris pendidikan untuk mengoordinasi proses. Kongregasi Takhta Suci bagi pendidikan katolik diberitahukan tentang proyek ini dan menyatakan diri bersedia memperlancar jalannya proyek ini. Batas realisasi proyek ialah hari raya Paskah tahun 2018, sebagai saat di mana proyek siap dilaksanakan. Singkatan nama proyek bersama ini ialah: UNIFRA. Pembicaraan pendalaman selanjutnya mencakup juga Lembaga-lembaga Sejarah dan minister-minister general menyatakan diri setuju agar lembaga-lembaga itu ikut dilibatkan dalam proses penyatuan.

# Pelayanan Solidaritas Ekonomi

sdr. James Donegan

Tanggal 7-14 Oktober 2015, para Manajer Proyek dan Komisi Solidaritas mengadakan pertemuan tahunan bersama dengan sdr. James Donegan (PR New York-New England, USA), sekretaris solidaritas dan sdr. Aklilu Petros (KG Etiopia), penanggung jawab solidaritas, untuk mempertimbangkan proyek yang masuk tahun ini pada pelayanan solidaritas. Untuk tahun ini, delapan puluh delapan proyek masuk dari jajaran-jajaran kapusin.

Manajer proyek tanggal 7 Oktober mulai membicarakan bagian teknik setiap usul dan menganalisis rencana keuangan pelaksanaannya. Kelompok manajer proyek itu terdiri atas saudara dari beberapa daerah di dunia: sdr. Carlos Tavares (PR Minas Gerais, Brasil), sdr. Celestino Arias (PR New York-New England, USA), sdr. Constantino Alonso (KU Meksiko-Teksas), sdr. Edwin Colaco (PR Karnataka, India), sdr. James Boner (PR Great Britain), sdr. Joseph Coz (PR Prancis) dan sdr. Wojciech Gwiazda (PR Warshaw). Masing-masing saudara ini yang hidup di lain-lain sudut dunia dengan pengalamannya sendiri, berbagi informasi proyek dari daerahnya bersama manajer proyek lain, sambil memberikan penilaiannya pribadi. Bersama, para manajer proyek mendalami semua segi dari masing-masing proyek dan merumuskan usul bagi komisi solidaritas.

Komisi solidaritas ekonomi memulai pertemuannya tanggal 13 Oktober. Seperti kelompok manajer proyek, komisi ini terdiri atas saudara dari pelbagai sudut bumi: sdr. Domingo Año Cebolla (PR Spanyol), sdr. Hailemikael Beraki (PR Eritrea), sdr. John Pfannenstiel (PR Pittsburgh, USA), sdr. Linus Fäh (PR Swiss), sdr. Mauro Miselli (PR Lombardia, Italia), dan sdr. Paul Alvares (PR Goa, India), bersama sdr. Pio Murat (PR Prancis, penasihat general) selaku ketua komisi. Pada pertemuan ini, para manajer proyek menyampaikan usul-usul mereka bagi proyek yang masuk ke kantor pelayanan. Sesudah diambil waktu secukupnya untuk memperjelas masing-masing proyek, anggota komisi akan memberi suara tentang usul-usul manajer proyek, atau memberi usul lain, sesuai dengan jalannya diskusi. Sesudah pekerjaan ini, semua proyek akan disampaikan untuk dipertimbangkan oleh minister general bersama dewannya serta dinilai satu per satu pada rapat Dewan General di pekan pertama bulan Desember.

Di akhir pertemuan diadakan evaluasi atas pelayanan masa lampau dan dibicarakan hal yang harus dibuat untuk lebih tepat mengikuti pelaksanaan proyek-proyek yang disetujui oleh minister general bersama dewannya.

Pekerjaan manajer proyek dan komisi penting untuk menyelaraskan semua proyek dari aneka ragam jajaran Ordo dan semua usaha misi. Dari delapan puluh delapan permohonan, dua puluh satu meminta bantuan untuk misi kapusin dan tiga puluh enam meminta sumbangan bagi pendidikan awal, dua kegiatan yang hanya dapat diteruskan dengan bantuan dari jajaran lain Ordo. Tujuh permohonan menyangkut suster kapusin dan empat lagi biara kontemplatif santa Klara yang dekat pada saudara kita. Dua puluh proyek lain itu mengenai biara dan tempat kita merasul di pelbagai sudut dunia.

BICI
editore Curia Generale dei Frati Minori Cappuccini responsabile Luciano Pastorello OFMCap
collaboratori Tutti i segretari della Curia generale impaginazione e grafica Marek Przeczewski OFMCap
edizioni italiano francese inglese polacco spagnolo tedesco portoghese

Curia Generale OFMCap Via Piemonte, 70; 00187 ROMA, Italia
Tel. +39.06.42011710 Fax +39.06.4828267 bici@ofmcap.org